PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAME TOURNAMENT UNTUK MENINGATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD NEGERI 184 HUTATONGA

Riska Ramadani[1], Parulian Siregar[2], Lia Agustina Damanik[3]

[1]STAIN Mandailing Natal
E-mail : [1]lubisriskarahmadani@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to determine the improvement in student learning outcomes through the application of the Team Game Tournament learning model in energy learning and its changes in class IV students at SD Negeri 184 Hutatonga. This research is classroom action research involving 16 students, 7 men and 9 women. Which takes place in two cycles. This data was collected using observation sheets and test questions. The results of this research show that student learning activity in cycle I was 61.66% and increased in cycle II, namely 95%. And student learning outcomes in cycle I, namely 68, 37 %, increased in cycle II, namely 82.5%. Based on data analysis, it can be concluded that the application of the Team Game Tournament learning model can improve the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 184 Hutatonga.

Keyword : *Team Game Tournament, Classroom Action Reseach, Learning Outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan termasuk aspek paling terpenting pada kehidupan manusia, dengan tidak bisa dipisahkan dari manusia itu sendiri. Di Sekolah Dasar, pendidikan mnegacu pada seperangkat pengetahuan yang diperoleh siswa dari kegiatan kelas. Landasan ilmu pengetahuan dan tekknologi terletak pada pendidikan sekolah dasar (Susanto, 2018). Tahap paling krusial dalampenanaman pengetauan adalah sekolah dasar (SD), ketika otak masih berkembang dan siap menerima bangyak informasi dari luar. Maka penanaman pengetahuan paling penting dilakukan sejak tingkat sekolah dasar. Inti pokok pendidikan yakni pembelajaran. Lewat pembelajaran guru menjadi fasilitator untuk pelajar guna mengerti subtansi materi. Materi juga model dengan diterapkan dalam tiap mata pembelajaran yang tidak sama. Pada satu mata pelajaran, guru mesti menyesuaikan model belajar dengan diterapkan serta ciri-ciri mata pelajarannya. Guru dituntut mampu membentuk keadaan dengan menyenangkan ketika belajar maka pelajar merasa nyaman juga senang. Pelajar dengan nyaman maupun senang ketika belajar hendak ada motivasi lebih guna terus belajar (Endang, 2021; Rusman, 2018; Sudarwan, 2019).

Pembelajaran dengan dijalankan di sekolah khususnya di SD mesti bisa membawa pelajar mencapai keberhasilan ketika proses belajar dalam terdapatnya perubahan perilaku, wawasan, juga kemahiran. Sebagian mata pelajaran dengan diajarkan di SD ialah ilmu pengetauan alam (IPA). Lewat IPA pelajar diinginkan bisa mempelajari diri sendiri, alam sekitar, juga bisa mengembangkannya. Seterusnya, pelajar mengimplementasikan IPA pada kehidupan keseharian. Guna peningkatan pelajar pada proses belajar sebagian yang dibutuhkan ialah perencanaan belajar dengan ada didalamnya penentuan model belajar yang tepat guna diimplementasikan pada materi yang hendak dipelajari. Unsur penting pada kesuksessan ketika proses belajar yakni pemakaian model belajar dengan efektif (Hartanto, 2022; Wedyawati & Lisa, 2019).

Model pembelajaran yakni kerangka konseptual dengan melukiskan prosedur secara sistematik ketika mengorganisasikan pengalaman belajar guna tercapainya sasaran belajar tertentu, serta berguna sebagai pedoman untuk perancang belajar juga para pelajar dengan merancang maupun menjalankan kegiatan pengajaran. Model pembelajaran termasuk sebuah rangkaian penyajian materi ajar memuat aspek sebelum maupun setelah belajar dijalankan pada guru juga semua fasilitas yang berkaitan dengan diterapkan langsung maupun tidak langsung pada proses pengajaran (Sanjaya, 2014).

Aktivitas belajar dengan lazim dijalankan pada guru ketika mengajar IPA yakni pemberian materi dengan langsung dalam memakai metode ceramah. Metode ceramah ialah metode dengan begitu tradisional yakni guru berbicara serta pelajar mendengarkan (Karini et al., 2020). Tapi, pemakaian metode ceramah ketika belajar IPA tidak dianjurkan sebab metode ceramah cuma dalam menerangkan materi saja tanpa menjalankan percobaan konkrit agar siswa lebih cepat mengikuti pelajaran dan sebab guna belajar IPA dituntut lebih aktif serta mempelajari informasi tangan pertama. Rendahnya hasil belajar dikarenakan belajar dengan masih berpusat pada pendidik maupun menyajikan materi secara kurang menarik, maka pelajar tidak ikut terlibat dengan aktif

pada proses belajar. Selain itu kurangnya faktor sarana juga prasarana dengan menunjang selama proses belajar, maka proses belajar kurang efektif serta efesien.

Persoalan seperti itu juga dialami di SD Negeri 184 Hutatonga, belajar dengan dijalankan guru masih sifatnya satu arah dimana guru menerangkan materi juga pelajar mendengarkannya. Hal ini membuat persoalan yang menyebabkan pelajar pasif serta banyak dengan kurang mengerti pelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran dengan diimplementasikan ketika belajar sebagiannya ialah model pembelajaran *Team Game Tournament*.

METODE

Metode penyelidikan ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK termasuk bentuk penelitian tindakan dengan diimplementasikan pada kegiatan belajar di kelas (Fery Muhammad, 2022; Syaifudin, 2021). Penyelidikan ini hendak dijalankan di SD Negeri 184 Hutatonga, Kecamatan Panyabungan, Kabupaten Mandailing Natal, Provinsi Sumatera Utara. Penyelidikan ini dijalankan di tanggal 23 Juli 2024. Subjek penyelidikan ini yakni pelajar kelas IV SD Negeri 184 Hutatonga dalam jumlah pelajar 16 orang. Penyelidikan ini menggunakan desain PTK dalam model Kemmis dan Mc.Tanggart dengan memuat 4 tahapan yakni: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi (Arikunto, 2018). Hubungan dari keempat tahapan ini memerlihatkan sintak siklus juga aktivitas dengan berulang. Berikut siklus pada penyelidikan ini bisa di gambarkan yakni:

Guna ditentukannya ketuntasan belajar pelajar dengan individual bisa dihitung dalam memakai persamaan antara lain:

$$KB = \frac{T}{Tt} \text{ x100 \%}$$

Dimana:

KB = Ketuntasan Belajar
T = Jumlah Skor yang didapat pelajar
Tt = Jumlah Skor Total

Dalam kategori:

0% < KB < 65% : Pelajar belum tuntas ketika belajar
65% KB < 100% : Pelajar sudah tuntas ketika belajar

Guna menghitung nilai rata-rata dipakai rumus:

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Penjelasan:

M : Nilai rata-rata
∑fx : Jumlah semua nilai
N : Jumlah pelajar

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Selama Penelitian

NO	Nama Siswa	Nilai		
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	APN	55	80	90
2	AAK	45	65	90
3	AF	70	60	80
4	AFN	50	70	70
5	AZ	60	60	75
6	HR	45	70	90
7	MK	50	80	90
8	MA	60	75	90
9	MI	60	60	65
10	MRH	70	80	60
11	MFR	70	70	90
12	MR	70	75	90
13	MFR	50	50	60
14	NI	55	60	90
15	RS	70	75	95
16	WR	70	70	90
Jumlah		950	1095	1320
Rata-rata		59, 37%	68, 43%	82, 5%
Tidak tuntas		62, 5%	37,5%	18,75%
Tuntas		37, 5%	62,5%	81,25%

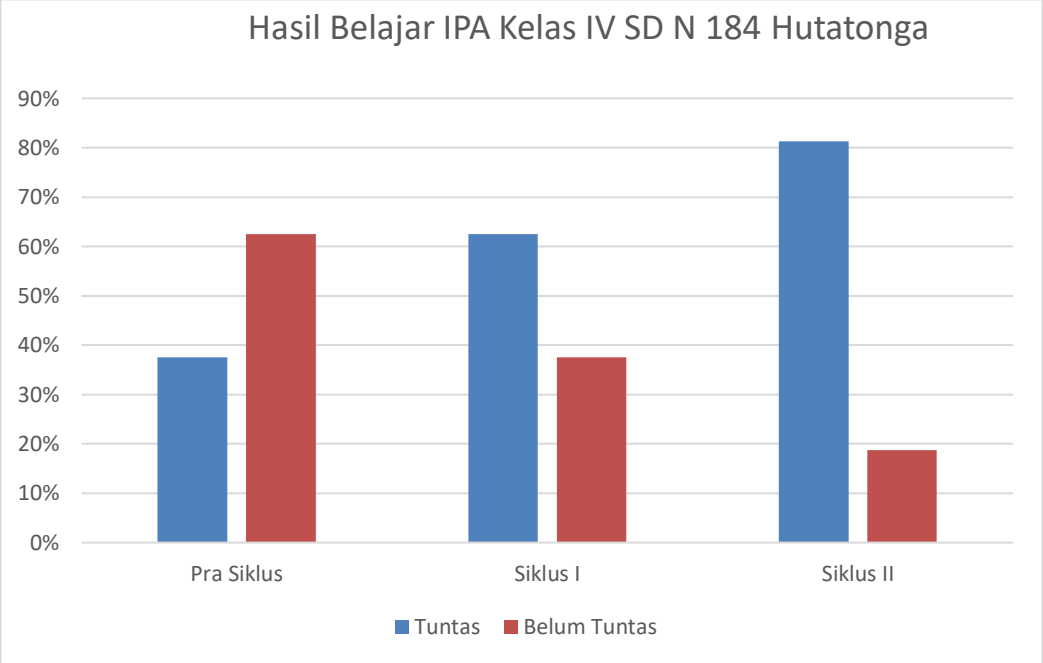
Tabel 2. Analisis Data Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Persentase Ketuntasan		Rata-rata
	Tuntas	Belum Tuntas	
Pra siklus	6 siswa (37,5%)	10 siswa (62,5%)	59, 37%
Siklus I	10 siswa (62,5%)	6 siswa (37,5%)	68, 43%
Siklus II	13 siswa (81,25%)	3 siswa (18,75%)	82, 5%

Adapun tes hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebesar 68,43% sedangkan siswa yang mendapatkan nilai dibawah 70 sebanyak 6 siswa atau sebesar 37,5% dan tuntas 62,5%. Hal ini menujukkan bahwa nilai hasil belajar pada siklus 1 belum mencapai 70%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan KKM yang diperoleh dari SD Negeri 184 Hutatonga bahwa seorang pelajar dinyatakan tuntas belajar jika ada ketuntasan dengan individu minimal 70 serta ketuntasan dengan klasikal bila 75% pelajar di kelas ini tuntas belajarnya. Ketuntasan belajar dengan individual cuma 9 orang pelajar serta tidak tuntas 7 orang. Sebab itu bisa kita simpulkan bahwasanya ketuntasan belajar pelajar dengan klasikal guna siklus 1 belum tercapai, hingga sesudah refleksi guru mesti membenahi di siklus II.



Gambar 1. Hasil Belajar IPA Kelas IV SD N 184 Hutatonga

Berikut tes hasil belajar siswa pada siklus I yakni 66,87% sementara dengan memperoleh nilai dibawah 70 yaitu 6 pelajar ataupun dengan 37,5% serta tuntas 62,5%. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya nilai hasil belajar dalam siklus 1 belum tercapai 75%. Diteruskan dalam tindakan di siklus II ternyata hasil belajar naik. Dalam siklus II ini dengan umum roses belajar telah baik. Hal tersebut dilihat dari hasil belajar IPA telah tercapai indikator 75% yakni 78, 75%. Oleh karena itu bisa diambil keputusan bahwasanya siklus bisa dihentikan sebab hasil belajar siklus II telah tercapai indikator keberhasilan hasil belajar pelajar. Sesudah diimplementasikan model belajar TGT materi Energi serta Perubahannya kelas IV terjadi kenaikan dimana dalam siklus I sebesar 66,87% serta siklus II sebesar 84,37%.

KESIMPULAN

Maka bisa kita simpulkan bahwasanya ketuntasan belajar pelajat 81,25 % dikelompokkan baik. Berlandasan data ini bisa diketahui bahwasanya hasil belajar pelajar makin naik dari tes awal, siklus I maupun siklus II. Hal tersebut memerlihatkan model belajar TGT bisa pembelajaran Energi serta Perubahannya di kelas IV SD Negeri 184 Hutatonga.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Endang. (2021). Teori Belajar dan Strategi Pembelajaran. *Journal of Social Research*, *1*(8). https://doi.org/10.55324/josr.v1i8.187

Fery Muhammad. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas Di SD/MI* (A. C (ed.)). Samudera Biru.

Hartanto, W. (2022). *Pendekatan Inovatif dalam Pembelajaran IPA SD/MI*. Pustaka Pelaja.

Karini, N. W., Agung, A. A. G., & Citra Wibawa, I. M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Tgt (Teams Games Tournament) Dengan Seting Lesson Study Terhadap Sikap Ilmiah Siswa. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, *3*(1), 86. https://doi.org/10.23887/ijerr.v3i1.24881

Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers.

Sanjaya, W. (2014). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana.

Sudarwan, D. (2019). *Supervisi Pendidikan dalam Peningkatan Kualitas Guru*. Remaja Rosdakarya.

Susanto, A. (2018). *Teori belajar & pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Syaifudin, S. (2021). Penelitian Tindakan Kelas. *Borneo : Journal of Islamic Studies*, *1*(2), 1–17. https://doi.org/10.37567/borneo.v1i2.440

Wedyawati, N., & Lisa, Y. (2019). *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. cv. Budi Utama.